Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH PADA PRODUK TABUNGAN HAJI DI BANK SYARIAH INDONESIA KCP PRAYA SUDIRMAN 1

Irman Saputra[1], Ahmad Thoifur[2], Fitri Pranita[3],Baiq Wafik Najla Latifa[4], Sulistiani[5], Baiq Saripta Wijimulawiani[6]

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Email: [1] mantrairman@gmail.com, [2] ahmadthoifur131@gmail.com, [3] fitripranita16@gmail.com, [4]wafiqnajla2284@gmail.com, [5] st5322099@gmail.com, [6] baiqsariptaw@unram.ac.id

Abstrak: Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menyediakan berbagai produk penghimpunan dana berbasis prinsip syariah, salah satunya Tabungan Haji dengan menggunakan akad Mudharabah. Produk ini bertujuan membantu masyarakat mempersiapkan biaya penyelenggaraan ibadah haji melalui sistem pengelolaan dana yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi akad Mudharabah pada produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Praya Sudirman 1 sekaligus mengevaluasi pelaksanaan kegiatan magang sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional bank selama pelaksanaan magang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi akad Mudharabah pada produk Tabungan Haji telah dilaksanakan sesuai prinsip syariah, di mana nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* sedangkan bank sebagai *mudharib* yang mengelola dana secara produktif dengan mekanisme bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Selain memberikan pengalaman praktis mengenai operasional perbankan syariah, kegiatan magang juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pelayanan nasabah, administrasi perbankan, komunikasi profesional, serta pemahaman mengenai implementasi akad syariah dalam praktik. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, pihak bank, maupun masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan literasi keuangan syariah.

Kata Kunci: Akad mudharabah, tabungan haji, Bank Syariah Indonesia, perbankan syariah, MBKM

Abstrack: Bank Syariah Indonesia (BSI) is one of the Islamic financial institutions providing various Islamic-based savings products, including Hajj Savings using the Mudharabah contract. This product aims to assist customers in preparing Hajj pilgrimage funds through fund management in accordance with Islamic principles. This article aims to describe the implementation of the Mudharabah contract in the Hajj Savings product at Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Praya Sudirman 1 and evaluate the implementation of the internship program under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) scheme. The study employed participatory observation, documentation, interviews, and direct involvement in the bank's operational activities throughout the internship period. The results indicate that the implementation of the Mudharabah contract has complied with Islamic banking principles, where customers act as *shahibul maal* (capital owners) and the bank acts as *mudharib* (fund manager), with profit sharing based on an agreed ratio. Furthermore, the internship enhanced students' competencies in banking administration, customer service, professional communication, and

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

understanding the practical implementation of Islamic contracts. The internship also contributed to improving service quality and strengthening Islamic financial literacy among customers.

Keywords: Mudharabah contract, Hajj savings, Islamic banking, Bank Syariah Indonesia, internship

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor keuangan yang berkembang pesat di Indonesia seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kehadiran bank syariah memberikan alternatif sistem keuangan yang menekankan keadilan, transparansi, kemitraan, serta pembagian risiko melalui berbagai akad yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga (*interest based system*), bank syariah menerapkan mekanisme transaksi berdasarkan akad, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wadiah, sehingga setiap aktivitas penghimpunan maupun penyaluran dana memiliki dasar hukum yang jelas sesuai ketentuan syariah (Aini et al., 2021).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia juga didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilih produk keuangan yang halal dan bebas dari praktik riba. Kondisi tersebut mendorong bank syariah untuk terus mengembangkan berbagai produk penghimpunan dana yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah Tabungan Haji. Produk ini dirancang sebagai sarana bagi masyarakat untuk mempersiapkan biaya penyelenggaraan ibadah haji secara bertahap melalui mekanisme pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain berfungsi sebagai instrumen perencanaan keuangan, Tabungan Haji juga memberikan kemudahan bagi calon jemaah dalam proses pendaftaran haji melalui sistem yang telah terintegrasi dengan penyelenggara ibadah haji di Indonesia (Ali et al., 2022).

Pada produk Tabungan Haji, Bank Syariah Indonesia menerapkan akad Mudharabah, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Dalam akad tersebut, nasabah mempercayakan dana kepada bank untuk dikelola pada kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sejak awal akad. Melalui mekanisme tersebut, hubungan antara bank dan nasabah tidak lagi bersifat kreditur dan debitur sebagaimana pada perbankan konvensional, melainkan hubungan kemitraan yang menempatkan kedua belah pihak pada posisi yang saling menguntungkan serta berbagi risiko sesuai ketentuan syariah (Tiyana et al., 2023).

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Praya Sudirman 1 merupakan salah satu kantor cabang pembantu yang secara aktif memberikan layanan penghimpunan dana, pembiayaan, serta berbagai jasa perbankan syariah kepada masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah. Salah satu produk yang cukup diminati adalah Tabungan Haji karena memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam merencanakan keberangkatan ibadah haji melalui sistem tabungan yang aman, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tingginya minat masyarakat terhadap produk tersebut menjadikan implementasi akad Mudharabah sebagai aspek penting untuk dikaji, khususnya terkait kesesuaian pelaksanaannya dengan teori ekonomi syariah serta praktik operasional perbankan.

Kajian mengenai implementasi akad Mudharabah pada produk Tabungan Haji menjadi semakin relevan karena akad tersebut merupakan salah satu karakteristik utama yang membedakan produk perbankan syariah dengan produk perbankan konvensional. Penerapan akad tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum syariah, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai mekanisme pelaksanaan akad Mudharabah menjadi penting sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah.

Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung implementasi akad syariah dalam praktik operasional perbankan. Selama kegiatan magang di Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas operasional, seperti membantu pelayanan frontliner, administrasi pembukaan rekening, verifikasi dokumen nasabah, edukasi produk perbankan syariah, serta pelayanan Tabungan Haji. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktis yang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, pelayanan prima, serta pemahaman mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam dunia kerja.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas konsep akad Mudharabah dari perspektif hukum Islam maupun implementasinya pada lembaga keuangan syariah. Namun, kajian yang secara khusus mendeskripsikan implementasi akad Mudharabah pada produk Tabungan Haji di tingkat kantor cabang pembantu, terutama melalui pendekatan pengalaman magang mahasiswa, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akad Mudharabah pada produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1 serta mendeskripsikan kontribusi kegiatan magang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sekaligus mendukung kualitas pelayanan kepada nasabah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk program magang sebagai implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Praya Sudirman 1, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung selama satu semester dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam berbagai aktivitas operasional perbankan syariah. Sasaran kegiatan meliputi pegawai operasional, frontliner, serta nasabah yang menggunakan layanan dan produk perbankan syariah, khususnya produk Tabungan Haji berbasis akad *Mudharabah*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **observasi partisipatif (participatory observation)**, yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional bank sambil melakukan pengamatan terhadap penerapan akad *Mudharabah* pada produk Tabungan Haji. Melalui metode ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai prosedur pelayanan, mekanisme pembukaan rekening, proses verifikasi dokumen, penyampaian informasi produk kepada nasabah, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam setiap tahapan pelayanan. Keterlibatan secara langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami kondisi kerja nyata sekaligus mengembangkan kompetensi profesional di bidang perbankan syariah.

Selain observasi partisipatif, kegiatan juga menggunakan **metode wawancara** secara informal dengan pembimbing lapangan, pegawai operasional, dan frontliner. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme penerapan akad *Mudharabah*,

prosedur pelayanan Tabungan Haji, kendala yang dihadapi dalam pelayanan kepada nasabah, serta strategi yang diterapkan bank dalam meningkatkan kualitas layanan. Informasi yang diperoleh digunakan untuk melengkapi hasil observasi sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi akad *Mudharabah* di BSI KCP Praya Sudirman 1.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui **dokumentasi**, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen pendukung berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), formulir pembukaan rekening, brosur produk, dokumentasi kegiatan magang, serta berbagai dokumen administratif yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan Tabungan Haji. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data pendukung untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan orientasi dan pengenalan lingkungan kerja, struktur organisasi, serta budaya kerja di Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1. Selanjutnya mahasiswa ditempatkan pada bagian pelayanan (*frontliner*) dan operasional untuk mendampingi pegawai dalam melaksanakan berbagai aktivitas pelayanan kepada nasabah. Kegiatan yang dilakukan meliputi membantu proses pembukaan rekening, pemeriksaan kelengkapan dokumen, pengarsipan berkas, penyampaian informasi mengenai produk Tabungan Haji, serta pendampingan administrasi sesuai prosedur operasional bank. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa juga melakukan pencatatan terhadap setiap tahapan implementasi akad *Mudharabah* sebagai bahan analisis dalam penyusunan artikel.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **metode deskriptif kualitatif**, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan seluruh informasi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik implementasi akad *Mudharabah* di BSI KCP Praya Sudirman 1 dengan ketentuan syariah, teori perbankan syariah, serta regulasi yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai kesesuaian penerapan akad tersebut dalam praktik operasional bank.

Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi akad *Mudharabah* pada produk Tabungan Haji sekaligus menjelaskan kontribusi kegiatan magang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan kualitas pelayanan perbankan syariah. Hasil analisis selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan akad *Mudharabah*, manfaat kegiatan magang, serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelayanan di Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Magang di Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1

Kegiatan magang dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Praya Sudirman 1 sebagai bagian dari implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Selama pelaksanaan magang, mahasiswa ditempatkan pada bagian operasional dan pelayanan (*frontliner*) sehingga memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung proses bisnis perbankan syariah. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga bertujuan membentuk kemampuan profesional mahasiswa melalui pengalaman kerja nyata.

Pada tahap awal pelaksanaan magang, mahasiswa mengikuti proses orientasi mengenai struktur organisasi, budaya kerja, Standar Operasional Prosedur (SOP), serta berbagai produk dan layanan yang dimiliki oleh BSI KCP Praya Sudirman 1. Kegiatan orientasi menjadi dasar

bagi mahasiswa dalam memahami alur pelayanan perbankan sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja secara lebih efektif.

Selanjutnya mahasiswa mulai dilibatkan dalam berbagai aktivitas operasional, seperti membantu proses pembukaan rekening, melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen nasabah, menyusun arsip administrasi, menginput data sesuai arahan pegawai, serta memberikan informasi awal mengenai produk-produk perbankan syariah kepada masyarakat. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman nyata mengenai mekanisme pelayanan perbankan yang mengutamakan ketelitian, kecepatan, dan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Selain membantu pelayanan administrasi, mahasiswa juga mendampingi *Customer Service* dalam proses pembukaan rekening Tabungan Haji. Pada tahap ini mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai prosedur verifikasi identitas calon nasabah, pengisian formulir pembukaan rekening, penjelasan hak dan kewajiban nasabah, serta penyampaian informasi mengenai akad yang digunakan pada produk tersebut. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa pelayanan pada lembaga keuangan syariah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memastikan bahwa setiap transaksi telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Implementasi Akad Mudharabah pada Produk Tabungan Haji

Salah satu temuan utama selama kegiatan magang adalah implementasi akad **Mudharabah** pada produk Tabungan Haji. Berdasarkan hasil observasi, akad Mudharabah diterapkan sebagai dasar hubungan hukum antara bank dan nasabah dalam kegiatan penghimpunan dana. Dalam akad tersebut, nasabah bertindak sebagai **shahibul maal**, yaitu pemilik dana, sedangkan Bank Syariah Indonesia bertindak sebagai **mudharib**, yaitu pihak yang mengelola dana sesuai prinsip-prinsip syariah.

Sebelum pembukaan rekening dilakukan, petugas *Customer Service* menjelaskan kepada calon nasabah mengenai karakteristik produk Tabungan Haji, mekanisme pengelolaan dana, sistem bagi hasil (*nisbah*), hak dan kewajiban masing-masing pihak, serta ketentuan lain yang berkaitan dengan akad Mudharabah. Penyampaian informasi tersebut merupakan bentuk penerapan prinsip transparansi (*transparency*) dalam perbankan syariah sehingga nasabah memahami seluruh ketentuan sebelum menyetujui akad.

Dana yang dihimpun melalui produk Tabungan Haji selanjutnya dikelola oleh bank pada berbagai kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dari hasil pengelolaan tersebut dibagikan kepada nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati pada saat akad dilakukan. Dengan demikian, mekanisme penghimpunan dana tidak menggunakan sistem bunga sebagaimana pada bank konvensional, tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang mencerminkan prinsip keadilan dan kemitraan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa implementasi akad Mudharabah di BSI KCP Praya Sudirman 1 telah sesuai dengan ketentuan syariah serta regulasi perbankan yang berlaku. Seluruh proses pembukaan rekening diawali dengan penjelasan akad, verifikasi identitas, pengisian dokumen administrasi, hingga persetujuan nasabah terhadap seluruh ketentuan yang berlaku. Prosedur tersebut menunjukkan bahwa prinsip transparansi, amanah, keadilan, dan saling ridha telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pelayanan kepada nasabah.

Analisis Implementasi Akad Mudharabah

Penerapan akad Mudharabah pada produk Tabungan Haji memberikan berbagai manfaat, baik bagi bank maupun nasabah. Dari sisi nasabah, akad tersebut memberikan kepastian bahwa dana yang disimpan akan dikelola sesuai prinsip syariah sehingga terhindar

dari praktik riba. Selain itu, sistem bagi hasil memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperoleh manfaat dari hasil pengelolaan dana tanpa melanggar ketentuan syariat Islam.

Bagi pihak bank, penerapan akad Mudharabah menjadi salah satu bentuk implementasi prinsip *profit and loss sharing* yang menjadi karakteristik utama lembaga keuangan syariah. Sistem tersebut memperkuat hubungan kemitraan antara bank dan nasabah karena kedua belah pihak memiliki hak dan kewajiban yang telah disepakati sejak awal akad. Kondisi ini berbeda dengan sistem bunga pada perbankan konvensional yang menempatkan hubungan bank dan nasabah sebagai kreditur dan debitur.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan magang masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pelayanan. Salah satunya adalah masih adanya calon nasabah yang belum memahami perbedaan antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga. Sebagian masyarakat juga menganggap bahwa seluruh produk tabungan pada bank syariah memiliki mekanisme yang sama, sehingga petugas *Customer Service* perlu memberikan edukasi secara lebih rinci mengenai karakteristik setiap produk.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat masih perlu ditingkatkan. Edukasi mengenai konsep akad, mekanisme bagi hasil, serta keunggulan produk Tabungan Haji menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai media informasi maupun pelayanan langsung di kantor bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Praya Sudirman 1 dapat disimpulkan bahwa implementasi akad *Mudharabah* pada produk Tabungan Haji telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan operasional perbankan syariah yang berlaku. Penerapan akad diawali dengan penyampaian informasi secara transparan mengenai karakteristik produk, mekanisme pengelolaan dana, sistem bagi hasil (*nisbah*), serta hak dan kewajiban antara bank dan nasabah sebelum akad disepakati. Prosedur tersebut menunjukkan bahwa aspek transparansi, keadilan, amanah, dan kemitraan telah diterapkan dalam setiap tahapan pelayanan kepada nasabah.

Pelaksanaan kegiatan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami secara langsung mekanisme operasional perbankan syariah, khususnya implementasi akad *Mudharabah* pada produk Tabungan Haji. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam membantu pelayanan administrasi, pendampingan pembukaan rekening, verifikasi dokumen, pengarsipan, serta memberikan informasi awal mengenai produk dan layanan Bank Syariah Indonesia. Pengalaman tersebut mampu meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional mahasiswa, terutama dalam bidang administrasi perbankan, pelayanan nasabah, komunikasi, kedisiplinan, kerja sama tim, serta etika kerja.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh BSI KCP Praya Sudirman 1 telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih ditemukan sebagian masyarakat yang belum memahami konsep akad *Mudharabah* dan mekanisme bagi hasil sehingga diperlukan edukasi yang lebih intensif mengenai produk-produk perbankan syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sekaligus mendorong peningkatan penggunaan produk Tabungan Haji.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1, disarankan untuk terus meningkatkan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai konsep akad *Mudharabah*, sistem bagi hasil, serta keunggulan produk Tabungan Haji melalui berbagai media informasi agar literasi keuangan syariah masyarakat semakin meningkat.
2. Bagi Universitas Mataram, program MBKM diharapkan dapat terus dikembangkan melalui perluasan kerja sama dengan berbagai lembaga keuangan syariah sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang, disarankan untuk mempersiapkan diri dengan memahami konsep dasar perbankan syariah, akad-akad syariah, serta etika profesional sebelum memasuki dunia kerja sehingga proses adaptasi selama magang dapat berjalan lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi akad pada berbagai produk perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui analisis kepuasan nasabah, efektivitas layanan digital, atau tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan magang serta penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah memfasilitasi pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pimpinan dan seluruh pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Praya Sudirman 1 atas kesempatan, bimbingan, arahan, serta pengalaman yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan magang.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan artikel, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan magang dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Isnowati, S., & Murdiyanto, A. (2021). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA TAHUN 2018 – 2019. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *10*(2), 121–133. https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8878

Ali, M., Rusydi, I., Himmawan, D., & Muslikh, A. S. (2022). *ANALISIS PRODUK TABUNGAN HAJI & UMROH IB DENGAN MENGGUNAKAN AKAD MUDHARABAH MUTLAQOH (STUDI PADA BTN SYARIAH KCPS INDRAMAYU)*. *1*(2).

Amalia, F. A. (2025). *Tabungan Syariah dalam Fatwa dan Perundang-Undangan: Analisis Normatif terhadap Fatwa DSN-MUI dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008*.

Bank Syariah Indonesia. (2024). *BSI Tabungan Haji Indonesia*.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2000). *Fatwa DSN-MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan*.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2000). *Fatwa DSN-MUI Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah*

Nabila, G. (2025). *Implementasi Akad Mudharabah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional pada Tabungan Haji BSI KC Parepare*

Nuhqila, E. P. D. (2020). *Pengelolaan Tabungan Haji Perspektif Hukum Perjanjian Islam*.

Nur Aenun Putri Saenal. (2024). *Implementasi Akad Mudharabah pada Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia KCP Palopo Ratulangi dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*.

Nurhasanah, D. M. (2025). *Implementasi PSAK 405 tentang Akuntansi Mudharabah pada Perbankan Syariah***.**

Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). ***Akuntansi Syariah di Indonesia*****. Jakarta: Salemba Empat.**

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia***.**

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.

Prasetyo, A., & Hamidah, N. (2020). Efektivitas Akad Mudharabah dalam Tabungan Haji pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*.

Sufyan, dkk. (2023). Pelaksanaan Akad Mudharabah pada Produk Tabungan Haji di Bank Syariah Indonesia KCP Sudirman Indramayu. *Journal of Sharia Economic and Finance*

Syifa, M. H. (2025). *Memahami Produk Tabungan dalam Lembaga Keuangan Syariah*.

Tiyana, T., Husnah, R., & Rosinawati, D. (2023). Analisis Prosedur Dan Persyaratan Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Indonesia KCP Ujung Berung1. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, *7*(1), 53–65. https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.773